

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di sekolah seringkali terdapat beberapa anak yang suka membolos, tidak memperhatikan, tidur di kelas, dan bermain dengan sesama teman ketika proses pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan bahwa guru masih belum berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong siswa dapat belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya, dalam hubungan ini perlu diingat kembali bahwa nilai buruk pada suatu pelajaran tertentu belum dapat dijadikan indikator bahwa seorang anak yang kurang pintar terhadap mata pelajaran tertentu ini. Sering kali terjadi seseorang anak malas terhadap mata pelajaran, tetapi sangat giat dan berhasil dalam mata pelajaran yang lain. Hal ini diakibatkan karena seorang guru masih gagal dalam menjalankan tugas yang diantaranya melupakan motivasi belajar pada peserta didik.

Walaupun demikian, diakui bahwa kemampuan intelektual yang bersifat umum (intelegensi) dan kemampuan bersifat khusus (bakat) merupakan modal dasar utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan berpengaruh banyak apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar untuk berprestasi. Kemampuan intelektual yang tinggi hanya akan terbuang sia-sia begitu saja manakala peserta didik yang memilikinya tidak mempunyai keinginan untuk belajar dan memanfaatkan keunggulan itu. Apalagi bila peserta didik yang bersangkutan memang memiliki kemampuan yang tidak begitu mengembirakan,

maka tanpa adanya motivasi kepada peserta didik sulitlah rasanya untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Menurut Kompri (2016:241) motivasi dapat muncul dari dalam diri seseorang apabila ada stimulasi dari luar walaupun pada dasarnya motivasi berasal dari dalam diri, yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas. Di dalam proses belajar, salah satu peran guru yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha untuk menciptakan kondisi yang mana dapat mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Hamalik (2013: 161) di dalam bukunya yang berjudul proses belajar mengajar mengemukakan bahwa motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya belajar siswa. Tanpa adanya belajar, motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Pengetahuan akan hasil belajar, untuk setiap tugas sekolah maupun tugas rumah, sangat penting artinya dalam motivasi belajar adalah pengetahuan akan hasil. Para siswa sebisa mungkin segera mengetahuai hasil belajar mereka. Agar pengetahuan akan hasil belajar sangat efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar. Dari beberapa elemen tersebut bisa di jelaskan bahwa motivasi disebutkan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh untuk membuat sebuah pembelajaran menjadi efektif. Oleh karena itu dipandang penting bagi para guru untuk mengetahui teknik-teknik dalam memotivasi sehingga peserta didik dapat kembali menimbulkan minat belajar yang baik bagi peserta didik.

Penggunaan yang tepat terhadap teknik-teknik motivasi oleh guru akan menimbulkan minat yang baik dan gairah belajar yang tinggi bagi peserta didik, sehingga akan terjadi proses pembelajaran yang efektif dan tujuan belajar akan tercapai. Sebaliknya kurang atau tidak memahami makna dalam pembelajaran dan pentingnya motivasi dalam belajar akan mengakibatkan kegelisahan, ketegangan, kejenuhan, kemalasan, keributan dan lain sebagainya. Itu semua akan menimbulkan suasana belajar yang tidak kondusif yang akan mempengaruhi disiplin siswa dalam kelas dan sekolah. Menurut Kellough (dalam Sumarno, 2011) menjelaskan dalam kegiatan belajar mengajar, peran guru sangatlah penting dalam mendorong pembelajaran siswa untuk meningkatkan keinginan siswa atau memotivasi siswa untuk belajar. Dalam melakukan tugas tersebut guru perlu memahami siswa dengan baik agar nantinya guru mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran, dimana nantinya siswa menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara intrinsik memotivasi, menantang dan berguna bagi siswa tersebut.

Memotivasi siswa dalam belajar merupakan masalah yang sangat kompleks dan tidak sederhana apalagi disaat ini, telah terjadi penggeseran nilai dalam belajar misalnya anak sudah berani mengkritik, tidak mendengarkan guru, membuat onar didalam kelas sehingga membuat proses belajar yang tidak efektif dan membosankan. Tugas seorang guru adalah untuk mengelola proses pembelajaran dengan efektif yang ditandai dengan keterlibatan aktif antara dua subjek pengajaran. Subjek pengajaran yang dimaksud yaitu guru sebagai perencana, pengarah, serta pembimbing, sedangkan siswa terlibat secara aktif.

Dalam proses pembelajaran Seiring dengan pergeseran makna pembelajaran, dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran matematika mengalami pergeseran pula, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator dan kreator.

Keberadaan seorang guru dalam suatu sekolah tidaklah dapat disangkal lagi, karena tanpa guru sekolah tidak akan dapat melaksanakan proses pembelajaran. Namun peran guru tidaklah hanya berhenti sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* saja, karena tanpa adanya peran sebagai motivator maka sia-sialah peran guru sebagai sosok yang melakukan transfer ilmu. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dalam pembelajaran level kelas, adalah ketika seorang guru mampu membangun motivasi belajar pada mata pelajaran matematika, maka sesulit apapun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang diikutinya niscaya peserta didik akan menjalaninya dengan rasa senang, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Seorang guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika dituntut untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dan untuk menjadi guru yang professional yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan kepada peserta didik. Untuk itu guru harus melakukan beberapa usaha dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam materi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar suasana pembelajaran di kelas kondusif sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran semakin meningkat terhadap peserta didik. Dalam belajar

matematika, tidak cukup hanya mengandalkan kesadaran dari siswa itu sendiri, melainkan dari guru yang memiliki keinginan kuat untuk melakukan perubahan dalam usaha meningkatkan motivasi belajar. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar untuk mencapai hasil yang memuaskan karena motivasi merupakan komponen penting dalam belajar.

Pada saat melakukan observasi pada tanggal 8 Mei 2019 di SDN Banyuajuh 4 Kamal, ketika pembelajaran matematika guru masih menggunakan metode dan cara mengajar yang monoton dan tidak menyenangkan serta kurang tepatnya guru dalam memilih metode yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru menerangkan materi pembelajaran, dan ada beberapa anak yang tidur di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Yanuar (2015:221) menyatakan bahwa guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga memberi inspirasi atau dorongan agar proses pembelajaran lebih menyenangkan. Motivasi sangat penting diberikan kepada peserta didik untuk memberikan stimulus yang besar agar memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat penelitian ini. Skripsi yang ditulis oleh Qinanah (2017) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik diantaranya sikap yang seharusnya ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran, hendaknya memperhatikan, namun yang terjadi peserta didik sebagian besar lebih sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan teman-temannya, subjek penelitian yang

dilakukan adalah siswa kelas III dan wali kelas III. Skripsi yang ditulis oleh Husna (2017) menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa, sikap siswa dalam belajar kurang optimal, dan rasa percaya diri siswa yang rendah dan sulitnya siswa menerima, memahami, dan mengingat materi pelajaran, selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan soal-soal mata pelajaran.

Dari latar belakang di atas, diperlukan pendekatan antara peran guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi pembelajaran di lingkup sekolah. Untuk itu peneliti memiliki ketertarikan yang kuat untuk meneliti tentang upaya guru dan mengangkat judul analisis peran guru kelas dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V UPTD SD Negeri Banyuajuh 4 kamal. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan adanya kemajuan dalam usaha membangkitkan motivasi belajar matematika sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dapat lebih baik, dengan objek penelitian adalah guru kelas V dan siswa kelas V

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah telah diuraikan sebelumnya rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana peran guru kelas dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V UPTD SDN Banyuajuh 4 Kamal?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V UPTD SDN Banyuajuh 4 Kamal?

- c. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran matematika kelas V UPTD SDN Banyuajuh 4 Kamal?
- d. Bagaimana usaha guru kelas dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V UPTD SDN Banyuajuh 4 Kamal?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V UPTD SDN Banyuajuh 4 Kamal
- b. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V UPTD SDN Banyuajuh 4 Kamal
- c. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran matematika kelas V UPTD SDN Banyuajuh 4 Kamal
- d. Untuk mendeskripsikan usaha guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V UPTD SDN Banyuajuh 4 Kamal

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peranan guru kelas dalam memotivasi belajar siswa.
- b) Menambah literature atau bacaan terhadap penelitian kualitatif dan diharapkan dapat menambah kontibusi pada bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

1.4.2 Secara Praktis

- a) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi sekolah tempat penelitian dalam rangka - peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- b) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru bidang studi matematika khususnya, dan guru-guru bidang studi yang lain pada umumnya yang dapat menjadi acuan di dalam proses pembelajaran.
- c) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran matematika.
- d) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar matematika siswa.

1.5. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi sebagai berikut:

- a. Guru kelas memegang peranan penting dalam memotivasi belajar siswa sehingga dapat mengoptimalkan potensi dari siswa
- b. Di kelas V SDN Banyuajuh 4 Kamal terdapat siswa yang kurang tertarik pada mata pelajaran matematika